

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman.

Ada yang menyatakan bahwa tradisi membatik sudah ada sejak zaman pra-sejarah. Disebutkan pula bahwa batik sudah ada sejak zaman kerajaan hindu-buddha mulai berkembang di Indonesia, khususnya masa Kerajaan Sriwijaya (abad ke 7 sampai 11). Pada relief Candi Prambanan, terdapat satu bentuk ukiran yang diterjemahkan sebagai relief batik oleh para ahli. Beberapa ahli berpendapat bahwa batik di tanah Jawa baru diproduksi pada pertengahan abad ke-18. Alasannya, pada masa tersebut belum terdapat kain yang diyakini cocok untuk dibatik dengan menerapkan desain rumit. Namun, menurut dokumen yang ada, kata 'batik' bahkan tercantum dalam rekening muatan kiriman barang pada tahun 1641 dari Batavia ke Sumatera.

Dari penjelasan diatas bahwa dahulu penggunaan kain batik hanya digunakan oleh keluarga raja-raja dan pengikutnya sehingga terkesan terbatas. Namun karena para pengikutnya banyak yang tinggal diluar sehingga menyebarkan penggunaan kain batik tersebut di daerah Jawa. Akibatnya, batik mulai dijadikan suatu pekerjaan keseharian bagi masyarakat karena bernilai jual. Jawa menjadi sentra atau pusat produksi batik.

Lama-lama kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian raja dan keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri.

Pada tahun 1863 dibukalah perkebunan tembakau oleh Nienhuys, perusahaan yang didirikannya kelak tumbuh menjadi salah satu perusahaan kolonial terbesar (Breman, 1997:16). Karena tembakau perusahaan ini sangat laku di pasaran Eropa dan Amerika, maka dibuka perkebunan tembakau oleh investor asing secara besar-besaran. Karena kuli Melayu dan Karo dianggap malas, maka Kuli didatangkan dari Jawa, Malaya dan daratan Cina. Mulai awal abad kedua puluh kuli Jawa semakin besar jumlahnya, termasuk kuli perempuan.

Dari perpindahan suku Jawa ke Sumatera Timur maka terjadilah akulturasi kebudayaan yang menjadi bukti sejarah bahwa pada masa lalu telah terjadi sebuah hubungan interaktif. Menurut (Koentjaraningrat, 2009: 202) Istilah Akulturasi adalah konsep mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari

suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Salah satu bukti akulturasi budaya yang dibawa Suku Jawa ke Sumatera adalah Batik.

Batik dibawa oleh suku Jawa pada saat Belanda merekrut tenaga kontrak pada perkebunan di Sumatera Timur. Belanda merekrut tenaga kerja perempuan suku Jawa. Dengan terjadinya pergaulan antarsuku, kerajinan batik ini ikut menyebar. Ketrampilan membatik merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh kaum perempuan. Mereka sangat menguasai cara membuat batik tulis. Membatik sekaligus sebagai mata pencaharian mereka. Selain itu, para pedagang dari Jawa juga meupakan peyebar batik Jawa ke Sumatera Timur.

Batik diterima baik oleh masyarakat Sumatera Timur dapat dilihat dari perdagangan kain batik lewat media massa sesuai dengan iklan batik dalam surat kabar *Pewartu Deli* pada 02 juli 1917 pada halaman 2 dan 6 yaitu Batik Abdul Hamid dan Batik Handal Sasaktraat Soerabaja.

Berdasarkan uraian diatas mengenai munculnya kebudayaan batik di Sumatera Utara yang dibawa oleh Suku Jawa maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah Penyebaran Batik Di Sumatera Utara Pada Zaman Kolonial (1863-1942)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identitas masalah adalah sebagai berikut:

1. Awal datangnya orang Jawa ke Sumatera Timur.
2. Proses awal masuk dan persebaran batik di Sumatera Timur
3. Penerimaan masyarakat Sumatera Timur terhadap batik Jawa di Sumatera Timur

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana sejarahawaldatangnya orang Jawa ke Sumatera Timur?
2. Dari manakah awal masuk dan penyebaran/pendistribusian batik ke Sumatera Timur?
3. Ke daerah mana sajakah penyebaran batik di Sumatera Timur pada zaman kolonial?
4. Apa sajakah jenis-jenis/motif-motif batik yang dijual dan dipakai oleh penduduk di Sumatera Timur pada zaman kolonial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, ada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah awal datangnya orang Jawa ke Sumatera Timur.
2. Untuk mengetahui awal masuk dan penyebaran/pendistribusian batik ke Sumatera Timur.
3. Untuk mengetahui daerah mana saja penyebaran batik di Sumatera Timur pada zaman kolonial.
4. Untuk mengetahui jenis-jenis/motif-motif batik apa saja yang dijual dan dipakai oleh penduduk di Sumatera Timur pada zaman kolonial.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang mungkin akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sejarah masuk dan persebaran batik di Sumatera Utara pada zaman kolonial
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah tentang Sejarah Masuk dan Persebaran Batik di Sumatera Timur pada zaman kolonial.
3. Sebagai bahan informasi bagi lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Sejarah Masuk dan Persebaran Batik di Sumatera Timur pada zaman kolonial.